

**JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI  
SEKOLAHDITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada MTsN 2 Palangka Raya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai SyaratMemperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

**FATMAYANA**  
**NIM. 1504120461**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2019M/1441H**

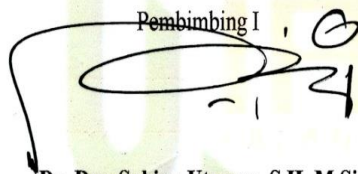
## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA  
(LKS) DI SEKOLAH DITINJAU DALAM  
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MTSN 2  
PALANGKA RAYA)  
NAMA : FATMAYANA  
NIM : 1504120461  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

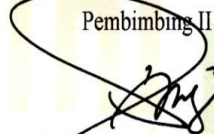
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II



Sofyan Hakim, S.E, M.M  
NIK. 198501232016092722

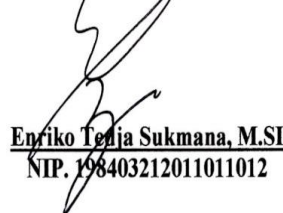
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Enriko Tetja Sukmana, M.SI  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2019

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Fatmayana

Kepada  
Yth. Ketua Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami

berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Fatmayana

NIM : 1504120461

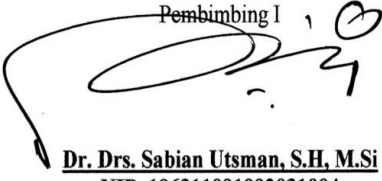
Judul : JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI  
SEKOLAH DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI  
PADA MTSN 2 PALANGKA RAYA)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas  
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

  
Sofyan Hakim, S.E, M.M  
NIK. 198501232016092722

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI SEKOLAH DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MTSN 2 PALANGKA RAYA)** oleh Fatmayana NIM : 1504120461 telah dimunqasyahkan Tim Munqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

### Tim Penguji

1. Muhammad Noor Sayuti, M.E  
Ketua Sidang
2. Jelita, M.Si  
Penguji Utama/I
3. Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
Penguji II
4. Sofyan Hakim, S.E, M.M  
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

## JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI SEKOLAH DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MTSN 2 PALANGKA RAYA)

### ABSTRAK

Oleh: Fatmayana

Jual beli merupakan akad yang umum digunakan oleh masyarakat, karena dalam setiap pemenuhan kebutuhannya masyarakat tidak bisa berpaling untuk meninggalkan akad ini. Seiring perkembangan zaman praktik jual beli pun dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melalui perantara orang lain untuk mempermudah kegiatan transaksi jual beli. Di kota Palangka Raya ada salah satu instansi pendidikan yang menggunakan jasa badan perantara dalam transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) yaitu: MTsN 2 Palangka Raya. Penerapan jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) yang diterapkan MTsN 2 Palangka Raya melalui badan perantara akan membantu dan memudahkan siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang: mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya dan pandangan ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian *kualitatif deksriptif*. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 guru, 1 pemilik toko fotokopi, 3 siswa dan 1 wakamad kurikulum sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan model menurut Bungin yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pengolahan data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun untuk pengabsahan data dilakukan dengan *Triangulasi* sumber yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber dan *Triangulasi* teori yakni membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya adalah pihak penerbit melalui guru mata pelajaran nanti guru mata pelajaran menyarankan siswa membeli bukunya di toko fotokopi samping sekolah dan pihak penerbit ke toko fotokopi dan toko fotokopi lah yang langsung menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa. Pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) adalah termasuk ke dalam jual beli *murabahah* dengan menggunakan akad *samsarah*.

Kata Kunci: Jual Beli, Buku LKS, Ekonomi Islam.



**THE TRADING OF STUDENT WORKSHEET (LKS) IN THE CLASSROOM  
ACCORDING TO ISLAMIC ECONOMY ( STUDY AT MTsN 2 PALANGKA  
RAYA )**

**ABSTRACT  
BY: FATMAYANA**

*The trading is a common akad that used by society, because in every fulfillment society needs can't be look away to leave this akad. Along with development era the practice of trading do in many ways which one of way is through the mediator to simplify the trading transaction. In Palangka Raya, there is one school that use the service of mediator in trading student worksheet (LKS), they are MTsN 2 Palangka Raya. The implementation of trading student worksheet (LKS) that do by MTsN 2 Palangka Raya through the mediator will help and facilitate the students. The purpose of this research are: First, the mechanism trading student worksheet (LKS) at MTsN 2 Palangka Raya and from the Islamic Economy.*

*This research as field research and used qualitative descriptive method. The subject of this research were 5 teacher, 1 owner of photocopy store, 3 student and 1 as additional informant. The data collection technique used observation, interview and documentation. While to analyze the data used model according to Bungin : (1) Data Collection, (2) Data Processing, (3) Data Display and (4) Drawing Conclusion/Verification. The data validation used triangulation source which meant collected the data from 3 informants and kind of data and triangulation theory which meant compared some theory that directly related to the data research.*

*The result of this research showed that MTsN 2 Palangka Raya in trading student worksheet (LKS) to the students not through the teacher directly but through mediator like photocopy beside the school and also the publisher and the photocopy that sell student worksheet (LKS) to the student and the profit from sell the student worksheet known each other between them. This implementation was appropriate with Islamic principal which meant there was no deception and there was no party that harmed.*

**Key Words : Trading, Student Worksheet (LKS), Islamic Economy.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI SEKOLAH DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MTSN 2 PALANGKA RAYA)”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Jelita, M.Si selaku dosen penasihat akademik selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Sofyan Hakim, S.E, M.M selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk dapat membagi ilmu disela kesibukan.
6. Kepala Sekolah MTsN 2 Palangka Raya dan pemilik toko fotokopi Hikmah Mentari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta H. Misran dan Hj. Misrah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas C, juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,  
**FATMAYANA**  
**NIM. 1504120461**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**JUAL BELI BUKU LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DI SEKOLAH DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MTSN 2 PALANGKA RAYA)**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti



Fatmayana

Nim. 1504120461

## MOTTO



Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti dari mengambil riba, Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

(Q.S. Al-Baqarah : 275)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis, karya ini saya persembahkan kepada:*

- ♥ Untuk Ayah dan Ibuku tercinta H. Misran dan Hj. Misrah, ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesanku.
- ♥ Untuk kakak ku Milliana dan adik ku Nor'aidi dan Mardiana terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, dorongan serta selalu mendo'akan kesuksesanku.
- ♥ Untuk sahabat-sahabatku, Isnani, Maylan, Tuti, Raudah, Midah, Maya, Ayu, Hikmah, Metli, Aini, Een, Elma, terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, canda tawa, tangis dan semangat yang kalian berikan selama ini. Terima kasih telah banyak memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ♥ Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 terkhusus teman-teman kelas C, terima kasih telah berbagi ilmunya dan semua kenangan selama ini. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Şyīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

**D. Vokal Pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal Panjang:**



Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	12
1. Jual Beli.....	12
2. Jual Beli Dalam Ekonomi Islam.....	16
3. Badan Perantara Dalam Ekonomi Islam.....	22
4. Buku Paket.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Pengabsahan Data.....	38
F. Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya.....	42
B. Gambaran Umum Sekolah MTsN 2 Palangka Raya.....	47
C. Penyajian Data.....	52
D. Analisis Data.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	12
TABEL 3.1	Daftar subjek dan informan.....	36





## DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1	Kerangka Pikir.....	31
BAGAN 4.1	Struktur Organisasi MTsN 2 Palangka Raya.....	51



## A. Latar Belakang Masalah

Jual beli menurut bahasa yaitu *mutlaq al-mubadalah* yang berarti tukar menukar secara mutlak atau dengan ungkapan lain *muqabalah syai' bisyai'* berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu sedangkan menurut istilah adalah tukar menukar harta dengan harta yang berimplikasi pada pemindahan milik dan kepemilikan.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 104

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan



mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya".<sup>2</sup>

Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai suatu kemudahan untuk manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda, adakalanya sesuatu yang kita butuhkan itu ada pada orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan itu seseorang tidak mungkin memberinya tanpa ada imbalan. Untuk itu, diperlukan hubungan interaksi dengan sesama manusia. Salah satu sarannya adalah dengan jalan melakukan jual beli.<sup>3</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan orang lainnya. Ia senantiasa membutuhkan barang yang berada di tangan orang lain. Sementara orang lain tidak akan menyerahkan sesuatu pun tanpa ada ganti/imbalannya. Oleh karena itu, jual beli dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Secara sederhana transaksi diartikan peralihan hak dan pemilikan dari satu tangan ke tangan lain. Ini merupakan satu cara

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dirjen Bisnis Islam, 2012, h. 47.

<sup>3</sup>Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 63-64.

<sup>4</sup>Ibid, h. 65.

dalam memperoleh harta disamping mendapatkan sendiri sebelum menjadi milik seseorang dan ini merupakan cara yang paling lazim dalam mendapatkan hak. Transaksi itu secara umum dalam Al-Qur'an diartikan *tijarah* (berdagang/berniaga).

Adapun cara berlangsungnya *tijarah* (berdagang/berniaga) tersebut yang sesuai dengan kehendak Allah SWT adalah menurut prinsip suka sama suka, terbuka dan bebas dari unsur penipuan untuk mendapatkan sesuatu yang ada manfaatnya dalam pergaulan hidup ini. Prinsip tersebut diambil dari petunjuk umum yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan pedoman yang diberikan dalam sunnah Nabi.<sup>5</sup>

Jual beli ini banyak macamnya salah satunya bisa berupa buku, buku itu sendiri banyak jenisnya bisa berupa buku pelajaran pokok, buku pelengkap dan buku bacaan. Dan buku itu sendiri bisa didapatkan melalui toko buku atau sekolah yang menyediakan buku untuk siswa nya membeli.

Buku lembar kerja siswa (LKS) adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku yang digunakan sebagai pelengkap. Jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) telah banyak dilakukan disetiap sekolah-sekolah untuk menunjang kebutuhan siswa-siswa dalam proses belajar termasuk diantaranya sekolah di Kota Palangka Raya salah satunya di MTsN 2 Palangka Raya.

---

<sup>5</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 189.



MTsN 2 dijadikan peneliti sebagai objek penelitian karena MTsN 2 adalah salah satu sekolah yang dalam praktik jual belinya menggunakan sistem bagi hasil. Disini peneliti melihat ada suatu perbedaan antara MTsN 2 dengan sekolah lainnya, seperti: MTsN 1 Palangka Raya, MTs Islamiyyah, MTs Miftahul Jannah, yang mana MTsN 2 tidak langsung menjual buku LKS kepada siswa tetapi siswa disarankan membeli buku ke toko fotokopi samping sekolah, buku LKS yang dibeli bukanlah buku fotokopian melainkan buku aslinya, ternyata penerbit bekerjasama dengan pihak sekolah dengan menghubungi atau mendatangi langsung guru mata pelajaran setiap tahun ajaran baru untuk menanyakan buku LKS yang dipakai dalam proses pembelajaran tetapi pihak sekolah tidak langsung menjual buku LKS tersebut kepada siswa melainkan siswa-siswa disarankan membeli ke toko fotokopi samping sekolah atau ke toko buku lainnya seperti Pusaka Ilmu. Penerbit juga bekerjasama dengan toko fotokopi tersebut dan pihak toko fotokopi lah yang melakukan transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa-siswa nya langsung dan guru mata pelajaran yang bersangkutan tersebut juga mendapatkan bagian keuntungan yang sama besarnya dengan yang didapatkan oleh pihak toko fotokopi. Hal ini dikarenakan di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Observasi Jual Beli Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya, 26 Februari 2019.

Berkaitan dengan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Sekolah MTsN 2 Palangka Raya dengan mengangkat suatu judul **“Jual Beli Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)Di Sekolah Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Studi Pada MTsN 2 Palangka Raya)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti di bidang keilmuan Ekonomi Islam khususnya tentang jual beli.
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Islam.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

### 2. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyaria'han bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu secara rinci sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori yang berisi uraian tentang jual beli: pengertian jual beli, rukun (unsur) jual beli, syarat sahnya jual beli dan hukum jual beli, Jual beli dalam ekonomi Islam: jual beli *murabahah*, jual beli *salam*, jual beli *istishna* dan jual beli *sharf*, Badan perantara dalam ekonomi Islam: pengertian badan perantara, syarat-syarat badan perantara dan akad-akad dalam praktik badan perantara, buku: pengertian buku, jenis-jenis buku dan kerangka pikir.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari gambaran umum kota Palangka Raya, gambaran umum sekolah MTsN 2 Palangka Raya, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan memiliki beberapa materi terkait pembahasan, walaupun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan dari berbagai sumber diantaranya:

Penelitian Pertama, Skripsi Muhammad Azis Arifin (2008) dengan judul “Jual Beli Buku Kopian di Perusahaan Foto Copy di Yogyakarta Perspektif Muamalat (Studi Kasus Foto Copy Liza dan Corsa)”, penelitian ini berusaha mengungkapkan latar belakang bagaimana praktik jual beli buku kopian di perusahaan foto copy liza dan corsa jika ditinjau dari perspektif muamalat. Hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan foto copy dengan sengaja menyediakan atau memfasilitasi jual beli buku kopian yang menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 termasuk ke dalam kategori pelanggaran hak cipta. Selama praktik tersebut tidak ada izin dari pencipta buku atau yang dibolehkan. Undang-Undang maka tidak diperkenankan termasuk kegiatan menerjemahkan, mengadaptasi, mengaransemen,



mengalihwujudkan, menjual, menyewakan dan lain-lain dengan sarana apapun.<sup>7</sup> Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memiliki keterkaitan dalam praktik jual beli buku jika ditinjau dari perspektif muamalat.

Penelitian Kedua, Skripsi Hasnia (2017) dengan judul “Sistem Jual Beli Buku Hasil Foto Copy dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Ende Jaya Makassar di Jl. Kakatua No.48 Kota Makassar)” . Permasalahan yang diteliti adalah sistem jual beli buku hasil foto copy di perusahaan foto copy Ende Jaya Makassar sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan bagaimana sistem jual beli buku foto copy terhadap tinjauan Undang-Undang No.19 Tahun 2002 tentang hak cipta. Hasil penelitian ini adalah aktivitas jual beli buku foto copy yang disyariatkan Islam pada dasarnya hukumnya mubah, ini menunjukkan bahwa dalam Islam diperbolehkan selama bukan untuk kepentingan komersial. Jual beli tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak atas dasar kehendak sendiri, tidak ada unsur paksaan dan tidak ada yang mengancam mereka untuk melakukan transaksi jual beli tersebut dan menurut Undang-Undang No.19 Tahun 2002 termasuk dalam kategori pelanggaran hak cipta. Pemilik foto copy Ende Jaya dengan sengaja menyediakan atau memfasilitasi jual beli jasa foto copy dengan tujuan untuk pendidikan. Tindakan foto copy buku yang dilakukan ini untuk mengfoto copy buku

---

<sup>7</sup>Skripsi Muhammad Azis Arifin (2008), “Jual Beli Buku Kopian di Perusahaan Foto Copy di Yogyakarta Perspektif Muamalat (Studi Kasus di Perusahaan Foto Copy Lizk dan Corsa)”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/2646/1/BAB%20I%20CV.pdf> (Diunduh pada Minggu, 19 Mei 2019 Pukul 09.48 WIB)

dan dalam kenyataan hal tersebut dilakukan tanpa adanya izin dari pencipta maupun penerbit.<sup>8</sup> Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan transaksi jual beli buku dalam pandangan fiqh muamalah.

Penelitian Ketiga, Skripsi Fadhila Rahmatika (2018) dengan judul “Pemenuhan Hak Khiyar dalam Transaksi Jual Beli Buku Bersegel Menurut Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus pada Toko Buku di Banda Aceh)”, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan transaksi jual beli buku bersegel pada toko buku di Banda Aceh dan bagaimana pandangan fiqh muamalah terhadap pemenuhan hak *khiyar* dalam transaksi jual beli buku bersegel pada toko buku di Banda Aceh. Hasil penelitian ini menjelaskan transaksi jual beli buku bersegel pada toko buku di Banda Aceh dilaksanakan dengan prosedur yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing toko buku. Pada beberapa toko buku, buku-buku yang bersegel tidak diperbolehkan untuk membukanya namun tetap diberlakukan khiyar apabila ditemukan cacat atau hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak pembeli. Ada juga beberapa toko buku yang tidak memperbolehkan *khiyar* selain *khiyar majlis*. Ada beberapa alasan dilarangnya membuka segel yaitu karena resiko kerugian ditanggung oleh penjual apabila terjadi kerusakan, sikap pembeli yang

---

<sup>8</sup>Skripsi Hasnia (2007), “Sistem Jual beli Buku Hasil Foto Copy dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi Ende Jaya Makassar di Jl. Kakatua No. 48 Kota Makassar)”, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7206/> (Diunduh pada Senin, 27 Mei 2019 Pukul 13.35 WIB).

tidak serius ingin membeli buku serta buku yang diperjualbelikan terlalu mahal dan memiliki kualitas bagus. Bentuk pelayanan yang diberikan penjual yaitu mengingatkan pembeli sejak awal akad untuk memastikan judul, pengarang dan penerbit buku serta membolehkan membuka segel hanya untuk satu atau dua buku saja sebagai *sample*.<sup>9</sup> Hubungan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memiliki keterkaitan dalam sistem jual beli buku sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Melalui penelitian ini persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah memiliki kesamaan objek, yaitu tentang jual beli buku. Sehingga hasil dari penelitian di atas setidaknya mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti untuk menggali data. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan diteliti, yaitu jual beli buku itu sendiri.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, peneliti menilai bahwa penelitian dengan judul “Jual Beli Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) di Sekolah Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Studi Pada MTsN 2 Palangka Raya)” belum pernah diteliti. Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Skripsi Fadhila Rahmatika (2018), “Pemenuhan Hak Khiyar dalam Transaksi Jual Beli Buku Bersegel Menurut Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus pada Toko Buku di Banda Aceh)”, <https://repository.ar-raniry.ac.id> (Diunduh pada Senin, 27 Mei 2019 Pukul 13.05 WIB).

Adapun persamaan dan perbedaan di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Aziz Arifin (2008) “Jual Beli Buku Kopian di Perusahaan Foto Copy di Yogyakarta Perspektif Muamalat (Studi Kasus Foto Copy Lisk dan Corsa)”	Praktik jual beli buku jika ditinjau dari perspektif muamalat	Jual beli buku kopian yang sengaja dilakukan perusahaan foto copy yang mana menurut Undang-Undang termasuk ke dalam kategori pelanggaran hak cipta
2	Hasnia (2017) “Sistem Jual Beli Buku Hasil Foto Copy dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Ende Jaya Makassar di Jl. Kakatua No.48 Kota Makassar)”	Sistem jual beli buku sesuai dengan perspektif ekonomi Islam	Jual beli buku foto copy yang mana menurut Undang-Undang termasuk dalam kategori pelanggaran hak cipta
3	Fadhila Rahmatika (2018) “Pemenuhan Hak Khiyar dalam Transaksi Jual Beli Buku Bersegel Menurut Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus pada Toko Buku di Banda Aceh)”	Pelaksanaan transaksi jual beli buku dalam pandangan fiqh muamalah	Transaksi jual beli buku bersegel dilaksanakan dengan prosedur yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing toko buku

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2019.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Jual Beli**

#### **a. Pengertian Jual Beli**

Jual beli adalah transaksi pertukaran antara *‘ayn* yang berbentuk barang dengan *dayn* yang berbentuk uang. Dalam transaksi ini, keuntungan penjualan sudah dimasukkan dalam

harga jual sehingga penjual tidak perlu memberitahukan tingkat keuntungan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Secara terminologi, jual beli disebut dengan *al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>11</sup> Kata lain dari *al-ba'i* adalah *asy-syira'*, *al-mubadahdan at-tijarah*.<sup>12</sup> Sebagian fuqaha mengatakan bahwa jual beli ialah pertukaran harta benda dengan harta benda. Yang dimaksud dengan harta, barang yang berharga atau bernilai termasuk mata uang.

Menurut ulama Hanafiyah jual beli mempunyai 2 (dua) pengertian. Pertama, bersifat khusus, yaitu menjual barang dengan mata uang (emas dan perak). Kedua, bersifat umum, yaitu mempertukarkan benda dengan benda menurut ketentuan tertentu. Ulama Malikiyah mengatakan bahwa jual beli mempunyai 2 (dua) pengertian. Pertama, bersifat umum yang mencakup seluruh macam kegiatan jual beli. Kedua, bersifat khusus yang mencakup beberapa macam jual beli saja. Ulama Syafi'iyah menyebutkan jual beli sebagai mempertukarkan harta dengan harta dalam segi tertentu. Sedangkan menurut ulama Hanabilah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta atau manfaat dengan manfaat lain

---

<sup>10</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003, h. 38.

<sup>11</sup>Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 101.

<sup>12</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, h. 73.

yang dibolehkan secara hukum untuk selamanya dan pemberian manfaat tersebut bukan riba serta bukan bagi hasil.<sup>13</sup>

Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 20 ayat 2 dijelaskan bahwa *ba'i* adalah jual beli antara benda dengan benda atau pertukaran barang dengan uang<sup>14</sup> dan menurut Pasal 20 ayat 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *ba'i* adalah jual beli antara benda dan benda, atau pertukaran antara benda dengan uang. Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.<sup>15</sup> Berdasarkan definisi di atas, maka pada intinya jual beli itu adalah tukar-menukar barang.<sup>16</sup>

#### **b. Rukun (Unsur) Jual Beli**

Rukun jual beli ada 3 (tiga) yaitu:

- 1) Pelaku transaksi, yaitu penjual dan pembeli.
- 2) Objek transaksi, yaitu harga dan barang.
- 3) Akad (transaksi), yaitu segala tindakan yang dilakukan kedua belah pihak yang menunjukkan mereka sedang melakukan transaksi, baik tindakan itu berbentuk kata-kata maupun perbuatan.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Siah Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 45-49.

<sup>14</sup>Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h 20.

<sup>15</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h. 67.

<sup>16</sup>Mardani, *Fiqh Ekonomi*,... h. 102.

<sup>17</sup>Ibid, h. 102.



### c. Syarat Sahnya Jual Beli

Suatu jual beli tidak sah bila tidak terpenuhi dalam suatu akad 7 (tujuh) syarat, yaitu :

- 1) Saling rela antara kedua belah pihak.
- 2) Pelaku akad adalah orang yang dibolehkan melakukan akad, yaitu orang yang telah balig, berakal dan mengerti.
- 3) Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak.
- 4) Objek transaksi adalah barang yang dibolehkan agama.
- 5) Objek transaksi adalah barang yang biasa diserahterimakan.
- 6) Objek jual beli diketahui oleh kedua belah pihak saat akad.
- 7) Harga harus dijelaskan saat transaksi.<sup>18</sup>

### d. Hukum Jual Beli

Ditinjau dari hukum jual beli, jumhur ulama membagi jual beli menjadi 2 (dua) macam, yaitu jual beli yang dikategorikan sah (sahih) dan jual beli yang dikategorikan tidak sah. Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syara', baik rukun maupun syaratnya sedangkan jual beli tidak sah adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu syarat dan rukun sehingga jual beli menjadi rusak (*fasid*) atau batal.

Adapun menurut ulama Hanafiyah, dalam masalah muamalah terkadang ada suatu kemaslahatan yang tidak ada ketentuannya dan syara' sehingga tidak sesuai atau ada

---

<sup>18</sup>Ibid, h. 104-105.



kekurangan dengan ketentuan syariat. Akad seperti itu adalah rusak tetapi tidak batal. Dengan kata lain, ada akad yang batal saja dan ada pula yang rusak saja.

Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syariat. Hukumnya, sesuatu yang diperjualbelikan menjadi milik yang melakukan akad. Sedangkan jual beli tidak sah adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu rukun atau yang tidak sesuai dengan syariat, yakni orang yang akad bukan ahlinya, seperti jual beli yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil. Jual beli rusak adalah jual beli yang sesuai dengan ketentuan syariat pada asalnya tetapi tidak sesuai dengan syariat pada sifatnya, seperti jual beli yang dilakukan oleh orang yang *mumayyiz* tetapi bodoh sehingga menimbulkan pertentangan.<sup>19</sup>

## **2. Jual Beli Dalam Ekonomi Islam**

### **a. Jual Beli Murabahah**

Secara bahasa murabahah diambil dari kata *rabiha-yarbahu-ribhan-warabahan-warabahan* yang berarti beruntung atau memberikan keuntungan. Sedang kata *ribh* itu sendiri berarti suatu kelebihan yang diperoleh dari produksi atau modal. Murabahah berasal dari mashdar yang berarti “keuntungan”, laba atau faedah”.

---

<sup>19</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah...*, h. 91-93.

Secara istilah murabahah adalah jual beli dengan harga jualnya sama dengan harga belinya ditambah dengan keuntungan. Gambaran murabahah ini, sebagaimana dikemukakan oleh Malikiyah adalah jual beli barang dengan harga beli beserta tambahan yang diketahui oleh penjual dan pembeli.<sup>20</sup>

Secara linguistik, murabahah berasal dari kata *ribh* yang bermakna tumbuh dan berkembang dalam perniagaan. Perniagaan yang dilakukan mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Menjual barang secara murabahah berarti menjual barang dengan adanya tingkat keuntungan tertentu.

Murabahah adalah jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait dengan harga pokok pembelian dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli amanah (atas dasar kepercayaan), sehingga harga pokok pembelian dan tingkat keuntungan harus diketahui secara jelas. Murabahah adalah jual beli dengan harga jual sama dengan harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat keuntungan tertentu yang disepakati kedua pihak.

Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas (harga

---

<sup>20</sup>Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 14.

pokok pembelian) dan tambahan profit yang diinginkan yang tercermin dalam harga jual.

Murabahah berbeda dengan jual beli biasa (*musawamah*) di mana dalam jual beli *musawamah* terdapat proses tawar-menawar (*bargaining*) antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga jual, di mana penjual juga tidak menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan. Berbeda dengan murabahah, harga beli dan margin yang diinginkan harus dijelaskan kepada pembeli.<sup>21</sup> Adapun rukun murabahah, yaitu:

- 1) Penjual.
- 2) Pembeli.
- 3) Barang/objek.
- 4) Harga.
- 5) Ijab qabul.<sup>22</sup>

#### **b. Jual Beli Salam**

Secara bahasa, kata salam memiliki makna yang sama dengan kata *salaf*. Secara istilah, salam berarti jual beli sesuatu yang disifatkan dalam perjanjian dengan *ra's al-mal* yang didahulukan dan penyerahan barang diakhirkan untuk ditangguhkan. Dengan kata lain, salam berarti jual beli barang yang ditangguhkan dengan menentukan sifatnya ketika akad dan

---

<sup>21</sup>Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 103-105.

<sup>22</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003, h. 40.

harganya dibayar di muka. Dengan demikian, secara terminologi salam berarti perjanjian jual beli dengan cara pemesanan barang dengan spesifikasi tertentu yang dibayar di muka dan penjual harus menyediakan barang tersebut dan diantarkan kepada si pembeli dengan tempat dan waktu penyerahan barang yang sudah ditentukan di muka.<sup>23</sup>

*Ba'i salam* adalah akad jual beli barang pesanan di antara pembeli (*muslam*) dengan penjual (*muslam ilaih*). Spesifikasi dan harga barang pesanan harus sudah disepakati di awal akad, sedangkan pembayaran dilakukan di muka secara penuh.

Ulama Syafi'iyyah dan Hanabalah menjelaskan, salam adalah akad atas barang pesanan dengan spesifikasi tertentu yang ditangguhkan penyerahannya pada waktu tertentu, di mana pembayaran dilakukan secara tunai di majlis akad. Ulama Malikiyyah menyatakan, salam adalah akad jual beli di mana modal (pembayaran) dilakukan secara tunai (di muka) dan objek pesanan diserahkan kemudian dengan jangka waktu tertentu.<sup>24</sup>

Adapun rukun salam, yaitu:

- 1) Pembeli.
- 2) Penjual.
- 3) Harga.
- 4) Barang.

---

<sup>23</sup>Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan ...*, h. 28.

<sup>24</sup>Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah...*, h. 128-129.

5) Ijab qabul.<sup>25</sup>

### c. Jual Beli Istishna

Secara bahasa, kata istishna diambil dari kata *shana'a* yang artinya membuat kemudian ditambah huruf *alif, sin* dan *ta'* menjadi *istashna'a* yang berarti meminta dibuatkan sesuatu. Secara terminologi, istishna berarti akad dimana *shani* membuat sesuatu tertentu dalam perjanjian, yaitu akan menjual sesuatu yang dibuat oleh *shani* dengan bahan dan pekerjaan berasal dari *shani*.<sup>26</sup>

*Ba'i Istishna* adalah akad jual beli antara pemesan (*mustashni'*) dengan penerima pesanan (*shani'*) atas sebuah barang dengan spesifikasi tertentu (*mashnu'*), contohnya untuk barang-barang industri ataupun properti. Spesifikasi dan harga barang pesanan haruslah sudah disepakati pada awal akad sedangkan pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan. Apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang. *Istishna'* menyerupai akad salam karena ia termasuk *bai' ma'dum* (jual beli barang yang tidak ada), juga karena barang yang dibuat melekat pada waktu akad pada tanggungan pembuat (*shani'*) atau penjual.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi...*, h. 41.

<sup>26</sup>Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan...*, h. 40.

<sup>27</sup>Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah...*, h. 136-137.

*Ba'i istishna* adalah salah satu pengembangan prinsip *ba'isalam* dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan. Karena *ba'i istishna* merupakan jenis khusus dari *ba'i salam* maka ketentuan dan landasan hukum syariah *ba'i istishna* mengikuti ketentuan dan landasan hukum syariah *ba'i salam*. Adapun rukun istishna, yaitu:

- 1) Penjual/penerima pesanan.
- 2) Pembeli/pemesan.
- 3) Barang.
- 4) Harga.
- 5) Ijab qabul.<sup>28</sup>

#### **d. Jual Beli Sharf**

*Sharf* diambil dari kata *ash-sharriif* yaitu suara mata uang logam saat berada dalam timbangan. *Sharf* secara bahasa artinya tambahan. *Sharf* secara etimologi adalah penambahan, penukaran, pemindahan atas suatu bentuk transaksi jual beli. *Sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya atau menjual nilai sesuatu dengan nilai sesuatu yang lain. Adapun pengertiannya adalah menjual mata uang dengan mata uang yang lain. Adapun rukun *sharf* adalah sebaga berikut:

- 1) Pelaku akad.

---

<sup>28</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi...*, h. 42.

2) Objek akad.

3) Ijab qabul.<sup>29</sup>

### 3. Badan Perantara Dalam Ekonomi Islam

#### a. Pengertian Badan Perantara

Badan perantara dalam bahasa Arab yakni *samsarah* yang artinya perdagangan yang menjualkan barang atau mencari pembeli atau perantara antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual beli.<sup>30</sup> Badan perantara dalam jual beli disebut pula *simsar*, yaitu seseorang yang menjualkan barang orang lain atas dasar bahwa seseorang itu akan diberi upah oleh yang punya barang sesuai dengan usahanya.<sup>31</sup> Perantara (*simsar*) adalah orang yang menjadi perantara antara pihak penjual dan pembeli guna lancarnya transaksi jual beli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa badan perantara adalah orang yang menjadi perantara dan memberikan jasanya untuk menguruskan sesuatu berdasarkan upah. *Simsar* merupakan penghubung antara penjual dan pembeli untuk memperlancar jual beli. *Simsar* berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli. *Simsar* adalah pekerjaan yang baik dan bermanfaat, baik bagi penjual, pembeli maupun bagi *simsar*. Dalam *simsar* ini tidak ada pendapat yang mengharamkannya.

---

<sup>29</sup>Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah...*, h. 147-149.

<sup>30</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 289.

<sup>31</sup>Ibid, h. 85.



*Simsar* merupakan wujud kerja sama dalam hal kebaikan karena pihak penjual dan pembeli merasa tertolong dalam memperlancar proses jual beli dan tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... ﴿وَتَوَلَّوْا نِعْمَ الْوَعْدَ الَّذِي لَكُمْ ۖ وَرَبُّكُمُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ﴾  
 ﴿وَتَوَلَّوْا نِعْمَ الْوَعْدَ الَّذِي لَكُمْ ۖ وَرَبُّكُمُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ﴾  
 ﴿وَتَوَلَّوْا نِعْمَ الْوَعْدَ الَّذِي لَكُمْ ۖ وَرَبُّكُمُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ﴾  
 .... ﴿وَتَوَلَّوْا نِعْمَ الْوَعْدَ الَّذِي لَكُمْ ۖ وَرَبُّكُمُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”<sup>32</sup>

Jika *simsar* telah melakukan pekerjaannya dengan menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang menurut hukum syariat, seperti penipuan, penggelapan, ia berhak mendapat upah sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan atau berdasarkan adat kebiasaan atau ditetapkan berdasarkan undang-undang.

Sedangkan akad *simsar* adalah akad keperantaraan yang menimbulkan hak bagi *simsar* untuk memperoleh pendapatan atau imbalan baik berupa keuntungan (*al-ribh*) atau upah (*ujrah*) yang diketahui (*ma'lum*) atas pekerjaan yang dilakukannya.

Pengambilan upah sebagai *simsar* diperbolehkan selama pekerjaan yang dilakukan oleh *simsar* tersebut merupakan pekerjaan yang halal. Jika pekerjaan tersebut merupakan jual beli yang haram, mengambil upahnya juga haram, misalnya

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dirjen Bisnis Islam, 2012, h. 156.

mengambil upah untuk memperjualbelikan minuman keras dan sejenisnya, upah yang diperoleh dari pekerjaan tersebut haram karena perbuatan tersebut bertentangan dengan syariat Islam.<sup>33</sup>

Orang yang menjadi *simsar* dinamakan pula komisioner, makelar atau agen, tergantung persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan menurut hukum dagang yang berlaku dewasa ini, walaupun namanya *simsar*, komisioner dan lain-lain, namun mereka bertugas sebagai badan perantara dalam menjualkan barang-barang dagangan, baik atas namanya sendiri maupun atas nama perusahaan yang memiliki barang.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa *simsar* adalah penengah antara penjual dan pembeli atau pemilik barang dengan pembeli untuk melancarkan sebuah transaksi dengan imbalan upah (*ujrah*), bonus atau komisi (*ji'alah*). Jadi pekerjaan *simsar* dalam hal ini berhak menerima imbalan setelah memenuhi akadnya sedangkan pihak yang menggunakan jasa *simsar* harus segera memberikan imbalan.<sup>35</sup>

#### **b. Syarat-Syarat Badan Perantara**

Agar terhindar dari cacat hukum dan menghindari kerugian, baik pihak penjual, pembeli maupun *simsar* diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Siah Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan...*, h. 115-116.

<sup>34</sup>Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah...*, h. 86.

<sup>35</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, h. 86.

- 1) Barang yang dijual bukan barang yang diharamkan menurut hukum Islam, misalnya *khamar*, babi, narkoba dan sebagainya.
- 2) Pelaku calo atau *simsar* hendaklah orang yang amanah.
- 3) Imbalan bagi *simsar* harus disepakati terlebih dahulu dan harus dipenuhi setelah pekerjaannya terpenuhi.
- 4) Ada akad perjanjian antara pemilik barang dan *simsar* dengan tujuan ada ikatan yang jelas antara kedua belah pihak.<sup>36</sup>

Kerjasama akan sah, apabila kedua belah pihak membuat sebuah akad kerjasama yang memuat hak-hak dan kewajiban kedua belah pihak. Adapun hikmah adanya *simsar* adalah manusia itu saling membutuhkan satu sama lain, maka dengan bantuan orang lain yang berprofesi selaku *simsar* yang paham akan penjualan dan pembelian barang dengan syarat diberi upah atau komisi kepada *simsar*.

### c. Akad-Akad Dalam Praktik Badan Perantara

Ketentuan terkait akad *simsar* tanpa melibatkan lembaga keuangan syariah menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 93/DSN-MUI/IV/2014 dijelaskan bahwa dalam fatwa tersebut keperantaraan (*simsar*) menggunakan akad *wakalah bil ujah*, akad *ju'alah* atau akad *samsarah* (*ba'i al-samsarah*) yang meliputi:

---

<sup>36</sup>Siah Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan...*, h. 117.

### 1) Akad *Wakalah Bil Ujrah*

Dalam hal *simsar* dijalankan dengan akad *wakalah bilujrah* berlaku ketentuan akad *ijarah*, diantaranya harus jelas jangka waktu pelaksanaannya dan jumlah *ujrah* yang akan diterima perantara. Dalam hal tujuan tidak tercapai, perantara berhak mendapat *ujrah* yang telah disepakati atau *ujrah mitsli* (wajar yang sepadan dengan kualitas atau kuantitas usaha yang telah dilakukannya).

Islam mensyariatkan adanya *wakalah* karena manusia sangat membutuhkannya. Sedangkan *wakalah bil ujrah* merupakan pemberian yang bertujuan membalas kebaikan seseorang yang telah menolong mewakili sesuatu pekerjaan atas yang dikerjakan oleh orang yang menjadi wakil.

### 2) Akad *Ju'alah*

Dalam hal *simsar* dilaksanakan dengan akad *ju'alah* berlaku ketentuan fatwa DSN-MUI No. 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad *ju'alah*. *Ju'alah* berasal dari kata *ja'ala* yang memiliki banyak arti: jumlah imbalan, meletakkan, membuat, menasabkan. Menurut Fiqh diartikan sebagai suatu tanggungjawab dalam bentuk janji memberikan hadiah tertentu secara sukarela terhadap orang yang berhasil melakukan perbuatan atau memberikan jasa yang belum pasti dapat dilaksanakan atau dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Jika dikaitkan dengan hukum positif maka akad *ju'alah* bisa dianalogikan dengan sayembara, imbalan, upah atau perlombaan.

*Ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan. *Ju'alah* adalah akad dengan pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.

### 3) Akad *Samsarah*

Dalam hal badan perantara dijalankan dengan akad *samsarah* adalah akad keperantaraan yang menimbulkan hak bagi perantara untuk memperoleh pendapatan atau imbalan baik berupa keuntungan (*al-ribh*) atau upah (*ujrah*) yang diketahui (*ma'lum*) atas pekerjaan yang dilakukannya.

Dalam persoalan ini, kedua belah pihak mendapat manfaat, bagi perantara atau biro jasa mendapat lapangan pekerjaan dan uang jasa dari hasil pekerjaannya itu. Demikian juga orang yang memerlukan jasa mereka, mendapat kemudahan karena ditangani oleh orang yang mengerti betul dalam bidangnya. Imbalan jasa untuk *simsar* harus ditetapkan bersama terlebih dahulu, apalagi nilainya dalam jumlah yang

besar. Biasanya, kalau nilainya besar ditanda tangani lebih dahulu perjanjiannya dihadapan notaris.<sup>37</sup>

#### 4. Buku

##### a. Pengertian Buku

Buku dalam Bahasa Indonesia, *book* dalam Bahasa Inggris, *das Buch* dalam Bahasa Jerman dan *boek* dalam Bahasa Belanda atau *biblos* dalam Bahasa Yunani memiliki berbagai pengertian walaupun pada hakikatnya memiliki inti makna yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998, hal. 152) buku diartikan sebagai “lembar kertas yang berjilid, berisi atau kosong”. Ensiklopedi Indonesia (1980, hal. 538) memberikan pengertian buku secara lebih luas dengan menyatakan bahwa: “Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu”. Buku adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi dengan jumlah halaman paling sedikit 48 halaman yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan membelajarkan.

---

<sup>37</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi...*, h. 289-290.



## **b. Jenis-Jenis Buku**

Buku dapat digolongkan ke berbagai jenis berdasarkan berbagai sudut pandang. Dilihat dari fungsinya, secara umum buku dapat digolongkan sebagai: buku bacaan dan buku pelajaran. Sedangkan dilihat dari jenis isinya, buku digolongkan sebagai: buku fiksi, buku fiksi ilmiah dan buku non fiksi. Dilihat dari bentuk penyajiannya, buku dapat pula dikategorikan pada: buku bacaan, buku bacaan/cerita bergambar dan buku komik. Berdasarkan penggunaannya di sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah (berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 262/C/Kep/R.1992) menggolongkan buku ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu:

- 1) Buku pelajaran pokok atau sering juga disebut buku wajib atau buku paket adalah buku yang digunakan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku ini memuat bahan pembelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu mata pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa maupun guru pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan atau LKS adalah buku pelajaran yang melengkapi isi buku pelajaran pokok. Buku pelajaran pelengkap dimaksudkan untuk memperkaya, memperluas dan memperdalam pengetahuan



siswa dan mendukung isi kurikulum yang berlaku. Bahan ini diperlukan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang ada dalam buku pelajaran pokok.

- 3) Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai penambah pengetahuan atau pengalaman atau juga sebagai hiburan yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi dan non fiksi. Buku bacaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai pendukung mata pelajaran bahasa tetapi juga untuk mata pelajaran lain tetapi disajikan dalam bentuk cerita atau bacaan. Perbedaannya dengan buku pelajaran pelengkap terlihat pada bahasa, bentuk dan sistematika penyajian.
- 4) Buku sumber adalah buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa atau guru untuk mendapatkan kejelasan tentang suatu bidang ilmu atau keterampilan. Buku sumber berfungsi sebagai rujukan resmi atas suatu masalah dan kebenaran informasinya dianggap terjamin dan diakui. Contohnya: kamus, ensiklopedia, himpunan peraturan dan atlas.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini lebih menekankan pada kehidupan bermuamalah, arti muamalah sendiri ialah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syari'at karena manusia makhluk sosial yang tidak dapat

---

<sup>38</sup><https://bintangsitepu.wordpress.com> (Diunduh pada Senin, 12 Agustus 2019 Pukul 15.34 WIB).

hidup sendiri, maka dari itu Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis yang berhubungan antara individu dan individu lainnya ditengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Khususnya dalam kegiatan ekonomi yang menjelaskan tentang jual beli. Jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) sendiri telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah namun berbeda di sekolah MTsN 2 Palangka Raya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Skema Kerangka Pikir**

Jual Beli Buku Lembar Kerja Siswa (LKS)  
di Sekolah Ditinjau Dalam Ekonomi Islam



Perspektif Ekonomi Islam



Hasil dan Analisis

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Agustus-Oktober terhitung setelah penyelenggaraan seminar proposal dan mendapat izin untuk menggali, menganalisis serta mengumpulkan data dan fakta berupa informasi yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 2 Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang beralamat di Jl. Tcilik Riwut KM.7, Kalimantan Tengah. Dasar peneliti memilih MTsN 2 Palangka Raya karena di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari

orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>39</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, sebab pendekatan normatif dalam hal ini dimaksudkan sebagai usaha mendekatkan masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang normatif. Pendekatan normatif itu meliputi asas-asas hukum Islam, sistematika hukum, sinkronisasi (penyesuaian) hukum dengan fenomena yang terjadi di lapangan, perbandingan hukum atau sejarah hukum dan bersifat anjuran atau rekomendasi.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data tentang perspektif jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di sekolah ditinjau dalam ekonomi Islam (Studi pada MTsN 2 Palangka Raya)

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 11.

<sup>40</sup>Mudjia Raharjo, "Penelitian Sosiologis Hukum Islam", Minggu, 28 Februari 2010, h. 3-4.

serta realisasi jual beli buku yang mereka jalani dan menganalisis berdasarkan konteks Islam.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Hendrarso dalam Suyanto menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informasi penelitian ini meliputi 2 (dua) macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian) dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>41</sup>

Adapun informan kunci atau subjek penelitian ini adalah pelaku atau orang yang dijadikan peneliti sebagai orang yang diteliti, dalam hal ini subjek penelitian adalah guru, pemilik toko fotokopi dan siswa. Sedangkan yang menjadi informan tambahan adalah orang yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti adalah wakamad kurikulum.

---

<sup>41</sup>Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h. 171.

Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik.<sup>42</sup> Pada ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.<sup>43</sup>

Adapun ciri-ciri atau kriteria tersebut adalah:

- a. Guruyang mengajar di sekolah tersebut.
- b. Guru yang dalam proses mengajar menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS).
- c. Toko fotokopi yang melakukan transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS).
- d. Siswayang membeli buku lembar kerja siswa (LKS).
- e. Bersedia untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka ditetapkan subjek 5 orang guru dari 46 orang jumlah keseluruhan guru mata pelajaran, 1 pemilik toko fotokopi dan 3 orang siswa sedangkan informan tambahan adalah wakamad kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>42</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 165.

<sup>43</sup>Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 98.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian dan Informan Tambahan**

No.	Nama Inisial	Pekerjaan	Usia	Lama Bekerja
1	NM	Guru	40 Tahun	6 Tahun
2	MD	Guru	47 Tahun	3 Tahun
3	SA	Guru	25 Tahun	1 Tahun
4	TY	Guru	24 Tahun	1 Tahun
5	SM	Guru	25 Tahun	3 Tahun
6	S	Pemilik Toko Fotokopi	57 Tahun	15 Tahun
7	NM	Siswa	15 Tahun	-
8	NA	Siswa	13 Tahun	-
9	AY	Siswa	14 Tahun	-
10	B	Wakamad Kurikulum	45 Tahun	4 Tahun

*Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2019.*

## 2. Objek Penelitian

Menurut Nasution, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup>

Dipahami bahwa pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di sekolah ditinjau dalam ekonomi Islam (Studi Pada MTsN 2 Palangka Raya).

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang

---

<sup>44</sup>Ibid, h. 101.



terstandar.<sup>45</sup> Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>46</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum mengenai jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya.
- b. Gambaran umum mengenai jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi Hikmah Mentari.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan langsung informasi-informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>47</sup> Melalui teknik ini data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara penjualan buku lembar kerja siswa (LKS).
- b. Bagaimana buku yang ditawarkan.
- c. Bagaimana dengan cara pembayaran buku lembar kerja siswa (LKS).

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 191.

<sup>46</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 63.

<sup>47</sup>Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 70.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, foto dan gambar yang dapat memberikan informasi.<sup>48</sup> Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Melalui teknik ini data yang akan diperoleh antara lain:

- a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 2 Palangka Raya.
- b. Motto, visi dan misi.
- c. Struktur organisasi.
- d. Foto ruang lingkup sekolah.
- e. Foto hasil kegiatan penelitian.

#### E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik *triangulasi* adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>48</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian...*, h. 161.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penelitian menggunakan *triangulasi* yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, *triangulasi* dalam penelitian ini meliputi *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teori. *Triangulasi* sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan :

1. Membanding data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.<sup>49</sup>

Sedangkan *triangulasi* teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Moleong, dengan *triangulasi* teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 178.

<sup>50</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 125.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yakni:

1. *Data collection* (koleksi) ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* (penyajian data) adalah data yang dari kench penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* (penarikan kesimpulan) dengan melihat kembali pada *reduksi* data (pengurangan data) dan data

---

<sup>51</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, h. 248.

*display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Tentang Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957 yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>53</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.<sup>54</sup>

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.678,51 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

---

<sup>53</sup>Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h. 9.

<sup>54</sup>Ibid.

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas  
Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau  
Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau  
Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan.<sup>55</sup>

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678.51 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 (lima) Kecamatan yaitu: Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km<sup>2</sup>, 583,50 Km<sup>2</sup>, 352, 62 Km<sup>2</sup>, 572,00 Km<sup>2</sup> dan 1.053, 14 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km<sup>2</sup> dapat dirinci sebagai berikut:<sup>56</sup>

Kawasan Hutan : 2.485,75 Km<sup>2</sup>  
Tanah Pertanian : 12,65 Km<sup>2</sup>  
Perkampungan : 45,54 Km<sup>2</sup>  
Areal Perkebunan : 22,30 Km<sup>2</sup>  
Sungai dan Danau : 42,86 Km<sup>2</sup>  
Lain-Lain : 69,41 Km<sup>2</sup>

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:<sup>57</sup>

a. Kecamatan Palangka di Pahandut.

---

<sup>55</sup>Ibid, h. 26.

<sup>56</sup>Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya:Grahamedia Design, 2007, h. 1.

<sup>57</sup>Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h. 11.



- b. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- c. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom.<sup>58</sup>

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai

---

<sup>58</sup>Ibid, h. 12.

catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.<sup>59</sup>

Didalam Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No.3/Pem.170\_C-2-3, tentang pembentukan kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya yang seterusnya dalam proses berbentuk Kotamadya Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaraan pemerintahan tingkat provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkut pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatannya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.<sup>60</sup>

## **2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya**

Visi dan misi kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

Visi kota Palangka Raya selama periode 2018-2023, visi pembangunan kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota

---

<sup>59</sup>Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coret-coretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (Diunduh pada Rabu, 4 September 2019 Pukul 20.42 WIB).

<sup>60</sup>Ibid.

<sup>61</sup>Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h.22.

Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”.

Misi kota Palangka Raya adalah:

- a. Mewujudkan kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- c. Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- d. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- e. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.<sup>62</sup>

## **B. Gambaran Umum Sekolah MTsN 2 Palangka Raya**

### **1. Gambaran Sekolah MTsN 2 Palangka Raya**

#### **a. Profil**

---

<sup>62</sup>Ibid, h. 23.

Pada mulanya di Palangka Raya, lembaga pendidikan yang berciri khas Islam setingkat SMP hanya ada satu buah, yaitu MTsN Palangka Raya yang terletak di Jl. Ais Nasution. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MTsN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru yang bertambah dan setiap kali mengadakan penerimaan siswa baru, banyak calon siswa yang tidak tertampung (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya.

Melihat kenyataan itu, maka timbullah keinginan untuk menambah ruang belajar baru. Namun melihat kondisi tempat penambahan ruang belajar yang tidak memungkinkan di MTsN Palangka Raya dan juga ada keinginan untuk mengembangkan MTsN menjadi 2, maka Departemen Agama mencari lokasi di sekitar jalan Tcilik Riwut yang tanahnya luas, letaknya strategis dan baik untuk pengembangan di masa yang akan datang, maka didirikanlah sebuah MTsN yang pada waktu itu masih merupakan bagian dari MTsN Palangka Raya di Jl. Tcilik Riwut Km. 7 Palangka Raya. Yang berdiri di atas areal tanah yang keliling tanah seluruhnya 7698 M<sup>2</sup> dan berdasarkan status pemilikan sudah memiliki sertifikat. Dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

Luas bangunan : 2726 M<sup>2</sup>

Luas halaman	: 1800 M <sup>2</sup>
Luas taman	: 178 M <sup>2</sup>
Luas lapangan olahraga	: 522 M <sup>2</sup>
Luas kebun	: 129 M <sup>2</sup>
Luas parkir	: 219 M <sup>2</sup>
Kantin sekolah (5buah)	: 60 M <sup>2</sup>
Luas lain-lain	: 2000 M <sup>2</sup>

Adapun batas-batas dari MTsN 2 Palangka Raya adalah:

Sebelah Utara	: Jalan Tcilik Riwut
Sebelah Selatan	: Hutan
Sebelah Timur	: Dinas Perkebunan
Sebelah Barat	: Komplek Perumahan Transito

Pada tahun 1995 dibangunlah MTsN 2 yang pada waktu itu masih menjadi bagian dari MTsN Palangka Raya, hingga pada akhirnya pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 107 Tahun 1997 Nomor urut 102 tanggal 17 Maret 1997, maka MTsN Palangka Raya *filial* di Palangka Raya, di Jl. Tcilik Riwut Km. 7 Kel. Palangka Kec. Pahandut Kota Palangka Raya berubah menjadi MTsN 2 Palangka Raya.

Seiring dengan diakuinya MTsN 2 Palangka Raya berdiri sendiri dengan Nomor Statistik Madrasah: 21.162.71.01.002, maka sarana dan prasarana dari tahun ke tahun selalu bertambah, baik jumlah ruang belajarnya maupun sarana dan prasarana

penunjang lainnya, sehingga pada saat ini terdapat 25 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium (laboratorium ipa, laboratorium bahasa dan labotarorium komputer), 1 ruang aula, 1 ruang kesenian/keterampilan, ruang UKS/PMR, ruang pramuka, ruang BK, musholla, ruang koperasi, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang TU serta sarana dan prasarana olahraga.<sup>63</sup>

#### **b. Motto, Visi dan Misi**

Motto: “Berakhlak, jujur dan cerdas”.

Visi: “Mempersiapkan siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), berlaku jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Misi: “Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlakul karimah yang berjiwa ahlussunnah wal jamaah, menerapkan pola nilai kejujuran dalam setiap aktivitas kehidupan, melaksanakan pendidikan Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”.<sup>64</sup>

#### **c. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada di MTsN 2 Palangka Raya:

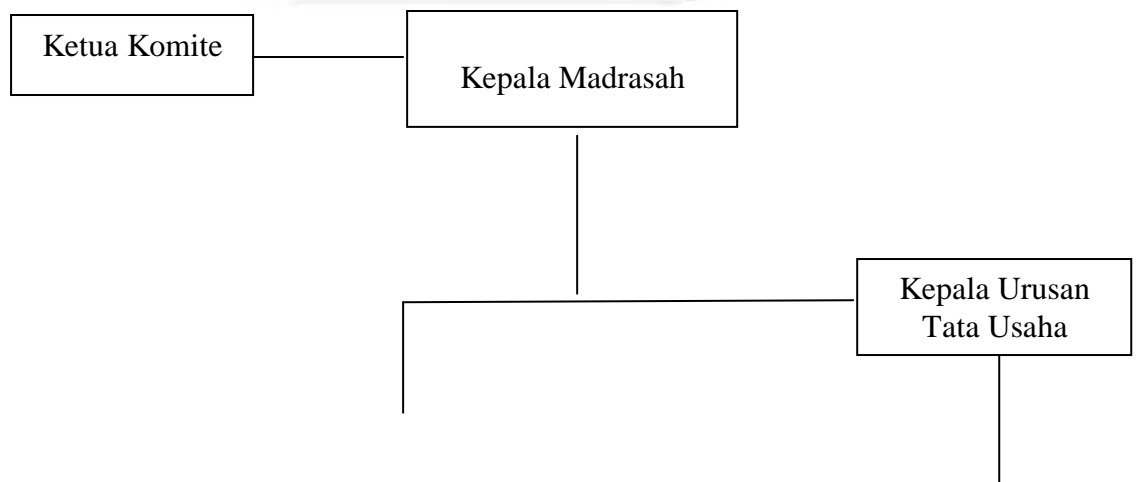
---

<sup>63</sup>Profil sekolah MTsN 2 Palangka Raya.

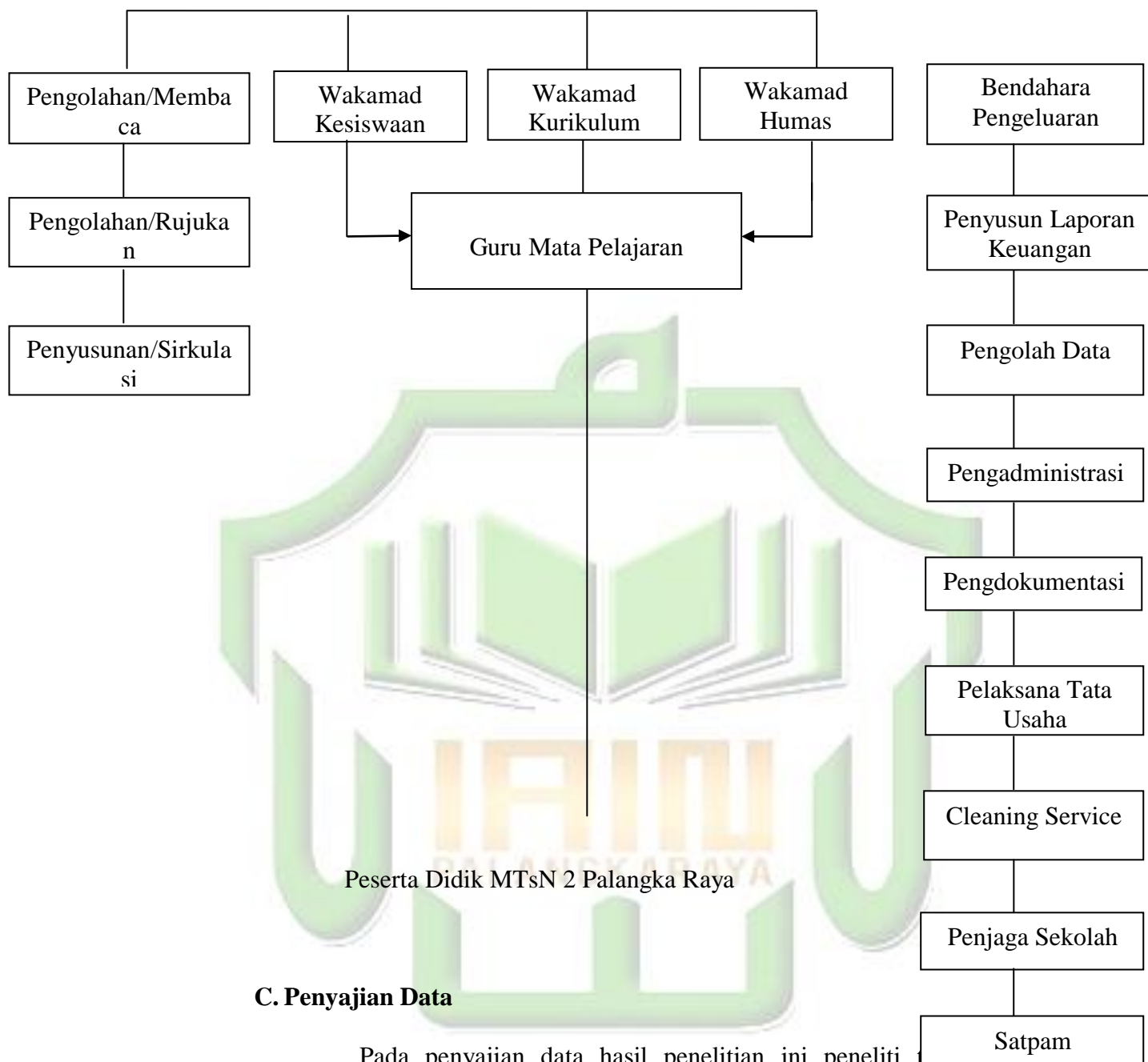
<sup>64</sup>Ibid.



**Bagan4.1StrukturOrganisasi Sekolah MTsN 2 Palangka Raya**







Pada penyajian data hasil penelitian ini peneliti dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ke sekolah MTsN 2 Palangka Raya dan toko fotokopi Hikmah Mentari. Setelah mendapatkan izin untuk

mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran, pemilik toko fotokopi, siswa dan wakamad kurikulum sebagai informan tambahan untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan dengan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Untuk itu penulis melakukan wawancara secara langsung dengan 5 subjek dari guru, 1 subjek dari pemilik toko fotokopi, 3 subjek dari siswa dan wakamad kurikulum. Adapun hasil dari wawancara tersebut seperti yang diuraikan dibawah ini:

Subjek guru I

Nama : N

Usia :40 Tahun

Pekerjaan : Guru

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

Pernyataan subjek guru I

“Mengenai cara penjualan buku yaitu dari pihak penerbit ke guru, jadi setiap tahun ajaran baru pihak penerbit selalu menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke guru mata pelajaran apakah sesuai dengan silabus yang ada atau tidak kalau sesuai ya diambil kalau dirasa tidak sesuai dengan silabus ya gak diambil. Jadi nanti kalau sudah diambil bukunya dengan pihak penerbit, anak-anak diarahkan beli buku nya di toko fotokopi samping sekolah.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Bu N sebagai berikut:

“Buku yang ditawarkan pihak penerbit ada buku pegangan guru dan buku lembar kerja siswa (LKS), kalau buku pegangan guru itu ya untuk pegangan guru sedangkan buku lembar kerja siswa (LKS) untuk dibeli siswa dan buku lembar kerja siswa (LKS) nya pun tidak semua mata pelajaran ada karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS).”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N tentang buku yang ditawarkan kepada siswa, apakah hanya buku-buku tertentu saja atau semua buku seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) juga. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau bukunya terdiri dari buku pokok seperti buku paket dan buku pegangan siswa seperti lembar kerja siswa (LKS). Buku paketnya itu siswa tidak beli karena di sekolah ada buku yang diberi Kementerian Agama jadi bukunya bisa dipinjam di perpustakaan sekolah, jadi yang diwajibkan beli adalah buku lembar kerja siswa (LKS) yang mana untuk memudahkan siswa juga dalam mengerjakan tugas.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N mengenai alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Karena di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa jadi nya dijual di toko fotokopi samping sekolah”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N tentang keuntungan yang didapat ketika menyarankan siswa membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi. Berikut hasil wawancaranya:

“Keuntungannya yang saya dapat dihitung Rp. 1000/1 buku yang laku, jadi berapa buku yang habis itu yang dihitung.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N tentang semua siswa membeli buku yang disarankan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Hampir semua siswa sih beli bukunya, paling ada beberapa saja yang tidak beli dan yang tidak beli itu biasanya pinjam punya temannya untuk di fotokopi.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N tentang bagaimana dengan sistem pembayaran buku. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau cara bayar bukunya itu anak-anak ada yang langsung lunas ada juga yang nyicil sama pihak toko fotokopinya, ya tergantung anak-anaknya aja sih sama pihak toko fotokopinya.”<sup>65</sup>

Subjek guru II

Nama : MD

Usia : 47Tahun

Pekerjaan : Guru

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

Pernyataan subjek guru II

“Jadi nanti pihak penerbit menawarkan buku ke guru kemudian guru mata pelajaran melihat apakah buku ini sudah sesuai dengan silabus apa tidak kalau sesuai ya memakai buku yang ini lalu disarankan ke siswa untuk membelinya di toko fotokopi samping sekolah.”

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bu N di MTsN 2 Palangka Raya, 09-09-2019 Pukul 10:07 WIB.

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Pak MD sebagai berikut:

“Untuk buku yang ditawarkan semua buku sih tapi ada beberapa guru mata pelajaran yang tidak menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS), kalau saya sendiri menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) untuk siswa dalam proses belajar.”

Penulis kemudian bertanya kepada Pak MD tentang buku yang ditawarkan kepada siswa, apakah hanya buku-buku tertentu saja atau semua buku seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) juga. Berikut hasil wawancaranya:

“Cara penjualan bukunya guru mata pelajaran menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) nya memakai buku yang ini misalnya, jadi nanti siswanya disarankan belinya di toko fotokopi samping sekolah.”

Penulis kemudian bertanya kepada Pak MD mengenai alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Alasannya karena di sekolah ada aturan yang tidak memperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa, jadinya mungkin pihak penerbit menitipkan bukunya di toko fotokopi untuk dijual kepada siswa dan kami sebagai guru yang mengarahkan siswa untuk membeli bukunya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Pak MD tentang keuntungan yang didapat ketika menyarankan siswa membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi. Berikut hasil wawancaranya:

“Karena saya hanya menyarankan siswa saja untuk beli bukunya di toko fotokopi samping sekolah saya hanya dapat Rp. 1.000/1 bukunya dari jumlah buku yang laku di toko fotokopi.”

Penulis kemudian bertanya kepada Pak MD tentang semua siswa membeli buku yang disarankan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya menyarankan siswa untuk beli tapi kalau memang tidak bisa beli ya paling tidak adalah punya bukunya walaupun cuma fotokopian.”

Penulis kemudian bertanya kepada Pak MD tentang bagaimana dengan sistem pembayaran buku. Berikut hasil wawancaranya:

“Cara pembayaran anak-anak ada yang orang tua nya langsung membayar lunas ada juga yang nyicil sampai 2x bayar gitu sama pihak toko fotokopinya.”<sup>66</sup>

Subjek guru III

Nama : SA

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Guru

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Pak MD di MTsN 2 Palangka Raya, 11-09-2019 Pukul 10:22 WIB.

### Pernyataan subjek guru III

“Pihak penerbit menawarkan buku ke guru mata pelajaran dan buku yang ditawarkan itu tergantung dari masing-masing guru mata pelajaran juga sih karena ada juga guru yang tidak menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) dalam proses belajar dan nanti guru mata pelajaran yang menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke siswa di kelas dan belinya di toko fotokopi samping sekolah.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Bu SA sebagai berikut:

“Untuk buku yang ditawarkan pihak penerbit semua buku sih tapi dilihat dulu bukunya apakah sesuai dengan materi kita apa tidak kalau sesuai ya kita ambil.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SA tentang buku yang ditawarkan kepada siswa, apakah hanya buku-buku tertentu saja atau semua buku seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) juga. Berikut hasil wawancaranya:

“Hanya buku lembar kerja siswa (LKS) karena buku paketnya bisa dipinjam di perpustakaan sekolah. Kalau di toko fotokopi bukunya habis siswa bisa beli di toko buku karena kemarin itu sempat kehabisan bukunya di toko fotokopi.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SA mengenai alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah. Berikut hasil wawancaranya:



“Karena di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswanya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SA tentang keuntungan yang didapat ketika menyarankan siswa membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi. Berikut hasil wawancaranya:

“Keuntungan yang didapat itu dihitung Rp. 1.000/1 bukunya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SA tentang semua siswa membeli buku yang disarankan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya diwajibkan lah semua siswa beli kecuali ada alasannya tapi alasannya harus jelas dan bilang dulu ke guru alasannya kenapa jadi gak beli buku, ya paling tidak punya lah buku lembar kerja siswa (LKS) karena untuk memudahkan mereka juga sih daripada mereka nyatat terus kan capek juga.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SA tentang bagaimana dengan sistem pembayaran buku. Berikut hasil wawancaranya:

“Cara pembayaran itu sih karena guru hanya menyarankan siswa beli bukunya di fotokopi samping sekolah jadinya siswa bayarnya sama pihak toko fotokopi gak ada beli sama guru, jadi terserah pihak toko fotokopi aja sih cara pembayarannya.”<sup>67</sup>

Subjek guru IV

Nama : TY

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bu SA di MTsN 2 Palangka Raya, 11-09-2019 Pukul 10:48 WIB.

Usia : 24 Tahun

Pekerjaan : Guru

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

Pernyataan subjek guru IV

“Dari penerbit ke guru jadi guru menyarankan siswa beli bukunya di toko fotokopi samping sekolah.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Bu TY sebagai berikut:

“Semua buku tapi dilihat dulu bukunya apakah sesuai dengan materi yang ingin kita ajarkan ke siswa kalau sesuai ya diambil.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu TY tentang buku yang ditawarkan kepada siswa, apakah hanya buku-buku tertentu saja atau semua buku seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) juga. Berikut hasil wawancaranya:

“Hanya buku lembar kerja siswa (LKS) saja karena buku paketnya bisa dipinjam di perpustakaan sekolah untuk mencari jawaban pertanyaan yang ada pada buku lembar kerja siswa (LKS).”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N mengenai alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Alasannya karena di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu TY tentang keuntungan yang didapat ketika menyarankan siswa membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi. Berikut hasil wawancaranya:

“Mendapat Rp. 1.000/1 buku yang lakunya dari pihak penerbit.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu TY tentang semua siswa membeli buku yang disarankan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Tidak semuanya juga sih, ya paling ada beberapa siswa yang tidak membeli bukunya langsung, biasanya sih pinjam punya temannya buat di fotokopi karena kan kalo di fotokopi harganya jadi lebih murah lagi.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu TY tentang bagaimana dengan sistem pembayaran buku. Berikut hasil wawancaranya:

“Mereka langsung bayar dengan lunas kecuali yang sudah lama boleh ngambil dulu bukunya nanti dibayarnya.”<sup>68</sup>

Subjek guru V

Nama : SM

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Guru

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bu TY di MTsN 2 Palangka Raya, 14-09-2019 Pukul 08:27 WIB.

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

Pernyataan subjek guru V

“Kalau bukunya dari pihak penerbit ke guru mata pelajaran nanti guru mata pelajaran yang menyarankan siswa untuk beli di fotokopi samping sekolah.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Bu SM sebagai berikut:

“Semua buku tapi bukunya dicek dulu apakah sesuai dengan kurikulum, silabus dan lainnya kalau semua guru sepakat dan sesuai baru kita pesan kalau tidak sesuai ya tidak diambil.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SM tentang buku yang ditawarkan kepada siswa, apakah hanya buku-buku tertentu saja atau semua buku seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) juga. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya sendiri sih karena saya megang 3 mata pelajaran dan 3 mata pelajaran itu memerlukan buku lembar kerja siswa (LKS) dan tidak ada buku paketnya yang dibeli karena di perpustakaan sekolah sudah ada buku paketnya jadi siswahnya membeli buku lembar kerja siswa (LKS) untuk menjawab soal-soal yang ada, jadi saya sarankan beli 3 mata pelajaran itu tapi tidak harus beli langsung 3 gitu bisa juga belinya 1 1 dulu.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu N mengenai alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Karena ada aturan sekolah yang tidak memperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa, makanya buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah dan guru menyarankan siswa untuk membelinya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SM tentang keuntungan yang didapat ketika menyarankan siswa membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi. Berikut hasil wawancaranya:

“Dihitung jumlah buku yang laku dan itupun Rp. 1.000/1 bukunya diberi pihak penerbit.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SM tentang semua siswa membeli buku yang disarankan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Tidak semua siswa membeli semua buku yang ditawarkan guru, ada juga siswa yang hanya membeli beberapa buku saja sesuai dengan kemampuannya membeli buku.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bu SM tentang bagaimana dengan sistem pembayaran buku. Berikut hasil wawancaranya:

“Ada yang langsung lunas, ada juga yang nyicil 2x gitu sama pihak toko fotokopinya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan kelima subjek guru di atas, maka dapat diketahui bahwa pihak penerbit setiap tahun ajaran baru menawarkan buku ke guru mata pelajaran nanti dilihat dulu

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bu SM di MTsN 2 Palangka Raya, 19-09-2019 Pukul 10:59 WIB.

apakah bukunya sudah sesuai dengan silabus guru tersebut, kalau sudah sesuai baru disetujui tapi ada juga beberapa mata pelajaran yang tidak menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) sedangkan buku paketnya tidak beli karena di perpustakaan sekolah sudah menyediakan bukunya untuk dipinjam ketika proses pembelajaran di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa jadi guru menyarankan siswa beli bukunya di toko fotokopi samping sekolah. Yang melakukan transaksi jual beli bukunya pun antara toko fotokopi dengan siswa jadi guru hanya menyarankan tetapi guru juga dapat keuntungan yang keuntungannya sama besar seperti yang didapat toko fotokopi yaitu dihitung Rp. 1.000/1 buku yang laku.

#### Subjek VI

Nama : S

Usia : 57 Tahun

Pekerjaan : Pemilik toko fotokopi Hikmah Mentari

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

#### Pernyataan subjek pemilik toko fotokopi

“Karena pihak penerbit menitipkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke saya, ya setelah saya hitung-hitung ada baiknya juga buat tambahan dan di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa seperti tahun-tahun sebelumnya, mungkin karena alasan itu jadi nya pihak penerbit menawarkan buku ke saya untuk dijual ke siswa dengan melalui guru mata pelajaran yang menyarankan siswa beli



buku lembar kerja siswa (LKS) di fotokopi samping sekolah.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bapak S tentang cara beliau menjual buku lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa.

Berikut hasil wawancaranya:

“Awalnya penerbit mendatangi saya langsung dengan menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan buku yang sudah disepakati pihak guru lalu guru mata pelajaran menyarankan siswa beli buku lembar kerja siswa (LKS) di fotokopi samping sekolah, jadi nanti di list siapa aja siswa yang mau beli buku, baru nanti diambil di tempat saya bukunya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bapak S tentang buku yang ditawarkan pihak penerbit. Berikut hasil wawancaranya:

“Buku lembar kerja siswa (LKS) yang ditawarkan pihak penerbit pun hanya ada beberapa mata pelajaran saja, seperti: Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, IPA, IPS, Prakarya dan Seni Budaya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bapak S tentang harga yang ditawarkan pihak penerbit. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau harga dari penerbit ke saya tidak ada potongan harga, jadi harga buku itu tergantung dari masing-masing ketebalan bukunya. Jadi saya jual ke anak-anak juga sesuai harga yang tertera di belakang buku, kalau harga yang tertera di belakang bukunya misalkan Rp. 12.000 saya jual juga seharga begitu tidak saya lebihkan harganya.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bapak S tentang keuntungan yang didapat ketika menjual buku lembar kerja siswa (LKS). Berikut hasil wawancaranya:

“Keuntungan yang saya dapat yaitu dari pihak penerbit, jadi pihak penerbit memberinya dihitung 1 buku yang laku itu Rp.



1000 misalkan buku yang dititip jumlahnya 300 buku, sisa 100 buku ya saya kembalikan, jadi 200 buku yang laku dikali Rp. 1000 itu keuntungan yang saya dapat.”

Penulis kemudian bertanya kepada Bapak S tentang sistem pembayaran buku lembar kerja siswa (LKS). Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk cara pembayaran saya ke pihak penerbit seberapa ada buku lembar kerja siswa (LKS) laku segitu juga uang yang saya setor ke pihak penerbit ketika ada mendatangi ke toko saya, kalau cara pembayaran siswa ke saya bisa di cicil ataupun langsung lunas. Sisa buku lembar kerja siswa (LKS) biasanya saya catat dan saya kembalikan lagi ke pihak penerbit tapi jarang sih ada buku yang gak habis selalu habis.”<sup>70</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa awalnya pihak penerbit mendatangi toko fotokopi untuk menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) untuk dijual ke siswa dengan harga sesuai yang tertera di belakang buku dan keuntungan yang didapat pihak toko fotokopi dihitung Rp. 1000/1 buku yang laku dan sisa nya dikembalikan ke pihak penerbit.

SubjekSiswaI

Nama : NM

Usia : 15 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai bagaimana cara membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di sekolah:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan pak S di Toko Fotokopi Hikmah Mentari Palangka Raya, 18-09-2019 Pukul 10:40 WIB.

### Pernyataan subjek siswa I

“Setiap naik kelas masing-masing guru mata pelajaran selalu menawarkan buku ke siswa di kelas, terlebih buku lembar kerja siswa (LKS) dan belinya disarankan di toko fotokopi samping sekolah.”

Penulis kemudian bertanya kepada Ade NM tentang buku yang ditawarkan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Buku lembar kerja siswa (LKS) yang disarankan guru ke siswa untuk membeli adalah mata pelajaran yang gurunya menyarankan untuk beli buku lembar kerja siswa (LKS) seperti mata pelajaran: Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, IPA, IPS, Prakarya dan Seni Budaya.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan alasan buku lembar kerja siswa di beli di toko fotokopi samping sekolah. Berikut penuturan Ade NM sebagai berikut:

“Alasannya itu karena katanya di sekolah sekarang ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung dengan siswa, jadinya belinya disarankan ke toko fotokopi samping sekolah atau kalau tidak di toko buku terdekat.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan harga buku lembar kerja siswa (LKS) yang dibeli. Penuturan Ade NM sebagai berikut:

“Untuk harga bukunya itu beda-beda tergantung dari ketebalan buku lembar kerja siswa (LKS) tersebut dan harga masing-masing bukunya sudah ada tertera dimasing-masing rak bukunya jadi gak usah lagi nanya sama paman di toko fotokopinya tinggal lihat daftar harga yang tertera saja kalau mau beli.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan sistem pembayaran buku lembar kerja siswa (LKS). Penuturan Ade NM sebagai berikut:

“Kalau cara bayar buku lembar kerja siswa (LKS) nya harus lunas tetapi kalau siswa yang sudah lama boleh ngambil dulu bukunya nanti di bayar.”<sup>71</sup>

Subjek siswa II

Nama : NA

Usia :13 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai bagaimana cara membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di sekolah:

Pernyataan subjek siswa II

“Awalnya setiap guru mata pelajaran menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke siswa jika ada siswa yang mau beli buku nya bisa beli di toko fotokopi samping sekolah.”

Penulis kemudian bertanya kepada Ade NA tentang buku yang ditawarkan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau buku lembar kerja siswa (LKS) yang guru anjurkan beli di fotokopi samping sekolah itu hanya ada beberapa mata pelajaran tertentu saja dan kalau buku nya di toko fotokopi habis dianjurkan guru nya untuk beli sendiri di toko buku.”

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ade NM di MTsN 2 Palangka Raya, 10-09-2019 Pukul 09:07 WIB.

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan alasan buku lembar kerja siswa di beli di toko fotokopi samping sekolah. Berikut penuturan Ade NA sebagai berikut:

“Karena di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan harga buku lembar kerja siswa (LKS) yang dibeli. Penuturan Ade NA sebagai berikut:

“Harga buku nya pun beda-beda mulai dari Rp. 12.000- Rp. 20.000 tergantung dari ketebalan buku nya.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan sistem pembayaran buku lembar kerja siswa (LKS). Penuturan Ade NA sebagai berikut:

“Untuk pembayaran buku di toko fotokopi nya bisa lunas pada saat beli buku itu juga atau ambil dulu nanti dibayar.”<sup>72</sup>

Subjek siswa III

Nama : AY

Usia :14 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai bagaimana cara membeli buku lembar kerja siswa (LKS) di sekolah:

Pernyataan subjeasiswa III

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ade NA di MTsN 2 Palangka Raya, 10-09-2019 Pukul 09:43 WIB.

“Kami disarankan guru untuk beli buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi samping sekolah gak sama guru yang bersangkutan.”

Penulis kemudian bertanya kepada Ade AY tentang buku yang ditawarkan guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau buku yang ditawarkan itu tergantung dari guru yang menyarankan untuk beli, ada yang menyarankan beli buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS) tapi kebanyakan buku lembar kerja siswa (LKS) dan untuk buku-buku nya juga beda-beda mata pelajaran misalnya, mata pelajaran B.Indonesia, B.Ingggris, Al-Qur'an Hadits.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan alasan buku lembar kerja siswa di beli di toko fotokopi samping sekolah. Berikut penuturan Ade AY sebagai berikut:

“Karena di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa, jadinya kami beli bukunya di toko fotokopi samping sekolah tidak seperti tahun-tahun sebelumnya beli bukunya dengan guru mata pelajarannya langsung.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan harga buku lembar kerja siswa (LKS) yang dibeli. Penuturan Ade AY sebagai berikut:

“Untuk harganya itu beda-beda dilihat dari tebal/tipisnya buku tersebut, paling mahal sih Rp. 20.000 harga bukunya gak ada yang lebih dari harga itu.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan sistem pembayaran buku lembar kerja siswa (LKS). Penuturan Ade AY sebagai berikut:

“Pembelian buku lembar kerja siswa (LKS) nya bisa secara lunas ketika ingin membeli bukunya pada saat itu juga atau bisa juga dicicil. Kalau aku biasanya mama aku yang belinya di toko fotokopi jadi langsung dibayar lunas.”<sup>73</sup>

Dari wawancara di atas diketahui jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) sekarang melalui toko fotokopi samping sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa diatas, diketahui bahwa pada buku lembar kerja siswa (LKS) di beli di toko fotokopi samping sekolah dan guru mata pelajaran hanya menyarankan siswanya membeli bukunya karena ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa. Buku mata pelajarannya pun hanya beberapa saja yang dijual dan untuk harganya berbeda-beda tergantung dari jenis tipis/tebalnya buku tersebut.

Informan Wakamad Kurikulum

Nama : B

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Wakamad Kurikulum

Berikut hasil wawancara yang didapat penulis mengenai cara penjualan buku di MTsN 2 Palangka Raya:

Pernyataan informan wakamad kurikulum

“Mengenai cara penjualan buku yang pertama dari pihak penerbit mengunjung ke sekolah setiap tahun ajaran baru untuk menawarkan buku kepada guru mata pelajaran, nanti guru mata pelajaran melihat lagi apakah isi buku tersebut

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ade AY di MTsN 2 Palangka Raya, 10-09-2019 Pukul 10:00 WIB.



sudah sesuai dengan kurikulum atau silabus yang ada. Kalau sudah sesuai nanti diambil. Setelah itu nanti siswa diarahkan masing-masing guru mata pelajaran untuk membeli buku lembar kerja siswa (LKS) nya ke toko fotokopi samping sekolah.”

Kemudian, penulis bertanya kepada Bu B mengenai alasan penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di toko fotokopi:

“Alasan buku lembar kerja siswa (LKS) dijual di toko fotokopi samping sekolah karena di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) secara langsung kepada siswa, makanya kami hanya menyarankan siswa membeli bukunya ke toko fotokopi samping sekolah atau toko buku jika bukunya habis di toko fotokopi.”

Kemudian, penulis mengajukan pertanyaan terkait dengan buku yang ditawarkan pihak penerbit. Penuturan Bu B sebagai berikut:

“Buku yang ditawarkan pihak penerbit ada buku pokok atau wajib dan buku lembar kerja siswa (LKS), kalau buku pokok atau wajib itu kami tidak mengambil karena di sekolah ada diberikan fasilitas buku dari Kementerian Agama berupa buku pokok atau wajib jadinya tidak mengambil buku tersebut dan anak-anak dapat meminjamnya di perpustakaan sekolah saat jam pelajaran dan kami hanya mengambil buku lembar kerja siswa (LKS) saja itupun kami tidak menjual langsung kepada siswa, yang menjual bukunya langsung pihak toko fotokopi samping sekolah, kami hanya menyarankan siswa membelinya ke toko fotokopi tersebut dan buku lembar kerja siswa (LKS) nya pun tidak semua mata pelajaran karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) dalam proses belajar.”<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa awalnya penerbit mengunjungi sekolah setiap tahun ajaran baru

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bu B di MTsN 2 Palangka Raya, 01-11-2019 Pukul 09:57 WIB.



untuk menawarkan buku kepada guru untuk dijual kepada siswa tetapi guru melihat dulu apakah bukunya sudah sesuai dengan kurikulum atau silabus yang ada jika sudah sesuai maka akan dipesan dan bukunya dapat dibeli di toko fotokopi samping sekolah dan buku yang dijual pun buku lembar kerja siswa (LKS) karena buku paketnya tidak dibeli dan pihak sekolah ada mendapat fasilitas buku dari Kementerian Agama dan di sekolah ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku secara langsung kepada siswa sehingga bukunya dibeli di toko fotokopi samping sekolah setelah siswa disarankan membeli oleh pihak guru.

#### **D. Analisis Data**

Jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya akan penulis uraikan dalam sub bab ini. Adapun dalam pembahasan sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS). Kedua, pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS).

##### **1. Mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Jual beli merupakan tindakan atau transaksi yang telah disyariatkan dalam arti telah ada hukumnya yang jelas dalam Islam. Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Jual beli merupakan salah satu bentuk muamalah antara manusia dalam bidang ekonomi yang disyariatkan oleh Islam. Islam adalah agama yang akan membawa umatnya menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menciptakan keadaan yang demikian itu diperlukan hubungan dengan sesamanya dan saling membutuhkan didalam masyarakat.

Seiring perkembangan zaman praktik jual beli pun dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melalui perantara orang lain untuk mempermudah kegiatan transaksi jual beli. Badan perantara adalah seseorang yang menjualkan barang orang lain atas dasar bahwa seseorang itu akan diberi upah oleh yang punya barang sesuai dengan usahanya, baik atas namanya sendiri maupun atas nama perusahaan yang memiliki barang. Badan perantara ini berperan penting di beberapa bidang yang mana ketika seseorang tidak dapat menjualnya secara langsung tetapi ada orang lain yang bersedia menjualkannya kepada orang lain salah satunya melalui pihak toko fotokopi yang berada di dekat lingkungan sekolah yang mana memperjualbelikan buku lembar kerja siswa (LKS) secara

langsung kepada siswa. Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan atau lembar kerja siswa (LKS) adalah buku pelajaran yang melengkapi isi buku pelajaran pokok. Buku pelajaran pelengkap dimaksudkan untuk memperkaya, memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa dan mendukung isi kurikulum yang berlaku. Di kota Palangka Raya ada salah satu instansi pendidikan yang menggunakan jasa badan perantara dalam transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) yaitu: MTsN 2 Palangka Raya yang mana di sekolah ini ada aturan tidak diperbolehkan menjual buku lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa secara langsung.

Mekanisme penjualan bukunya adalah sebagai berikut: setiap tahun ajaran baru pihak penerbit selalu menawarkan buku ke sekolah-sekolah untuk dipakai guru dan siswa, yang berupa buku wajib dan buku lembar kerja siswa (LKS) tetapi berbeda di MTsN 2 Palangka Raya yang mana mereka tidak mengambil buku wajib karena buku tersebut sudah ada diberi pihak Kementerian Agama yang mana ketika siswa ingin belajar bukunya dapat dipinjam di perpustakaan sekolah dan hanya buku lembar kerja siswa (LKS) saja yang ditawarkan pihak penerbit dan itupun tidak semua mata pelajaran menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) ada beberapa mata pelajaran saja yang menggunakan dan bukunya tidak lagi dibeli secara langsung melalui guru mata pelajaran yang

bersangkutan melainkan melalui perantara pihak toko fotokopi samping sekolah dikarenakan sekarang guru dan ada aturan sekolah tidak diperbolehkan lagi menjual buku ke siswa secara langsung. Jadinya guru mata pelajaran hanya menyarankan siswa untuk membeli bukunya di toko fotokopi samping sekolah yang mana guru yang menawarkan buku tersebut mendapatkan keuntungan Rp. 1.000/1 bukunya. Pihak penerbit menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke pihak toko fotokopi untuk dijual kepada siswa secara langsung yang mana ketika menjual bukunya harganya sudah disepakati yaitu sesuai yang tertera di belakang buku tersebut dengan tidak menambah harga yang lebih dari harga yang tertera tersebut dan pihak toko fotokopi tidak mendapat potongan harga ketika menjual bukunya dari pihak penerbit melainkan ketika buku lembar kerja siswa (LKS) sudah laku, pihak toko fotokopi mendapatkan Rp. 1.000/1 buku yang laku sama seperti yang didapatkan pihak guru yang menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) kepada siswanya dan pembayarannya pun dapat dicicil begitupun sebaliknya antara pihak toko fotokopi dengan pihak penerbit pembayarannya sesuai dengan jumlah buku yang laku. Sebagaimana hadits riwayat Bukhari yang artinya:

“Dari Ibnu Abbas RA, dalam perkara *simsar* ia berkata: tidak apa-apa kalau seseorang berkata: juallah kain ini dengan harga sekian, lebih dari penjualan harga itu adalah untuk engkau”.

ini. Adapun syarat-syarat seseorang dapat dikatakan sebagai badan perantara adalah sebagai berikut:

- Mendapat izin pemilik modal/harta/barang.
- Harganya diketahui jika ia mengatakan yang harganya (keuntungan) lebih dari itu untukmu.
- Tidak mendapatkan upah kecuali kalau sudah beres pekerjaan.
- Tidak menentukan tempo (misal, jual ini paling lama 1 minggu).

Berdagang secara badan perantara dibolehkan berdasarkan agama, asal dalam pelaksanaannya tidak terjadi penipuan dari yang satu terhadap yang lainnya. Karena jual beli apapun yang mengandung unsur penipuan termasuk ke dalam memakan harta dengan cara yang bathil. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 29.

- b. Harganya diketahui jika ia mengatakan yang harganya (keuntungan) lebih dari itu untukmu.
- c. Tidak mendapatkan upah kecuali kalau sudah beres pekerjaan.
- d. Tidak menentukan tempo (misal jual ini paling lama 1 minggu)

agama, asal dalam pelaksanaannya tidak terjadi penipuan dari yang satu terhadap yang lainnya. Karena jual beli apapun yang mengandung unsur penipuan termasuk ke dalam memakan harta dengan cara yang bathil. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 29

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil

kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa ayat 29).

Transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) yang dilakukan di MTsN 2 Palangka Raya sudah dilakukan dengan benar melalui badan perantara yang mana tidak ada unsur penipuan dan kerjasama tersebut sudah terjalin sejak 2 tahun terakhir sampai sekarang dan sudah melalui kesepakatan kedua belah pihak terlebih dahulu. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa badan perantara ini sangat membantu, baik bagi guru yang tidak dapat menjual buku secara langsung kepada siswa, penerbit dalam menjual produknya dan toko fotokopi untuk tambahan ekonomi.

## **2. Pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Jual beli Murabahah adalah jual beli barang dengan mencantumkan harga pokok pembelian dengan ditambah keuntungan yang disepakati dalam transaksi jual beli. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli amanah (atas dasar kepercayaan), sehingga harga pokok pembelian dan tingkat keuntungan harus diketahui secara jelas karena dalam Islam jual beli



tersebut bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Pada murabahah, penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi, kegiatan murabahah ini baru dilakukan setelah ada kesepakatan, kemudian dilakukan pemesanan dan sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil tergantung dari kesepakatan antara kedua belah pihak.

Transaksi murabahah ini tidak hanya diterapkan pada lembaga keuangan syariah saja tetapi pada jual beli juga termasuk, salah satunya adalah jual beli buku di sekolah yang melibatkan pihak penerbit ke guru dan pihak penerbit ke toko fotokopi. Toko Fotokopi dalam menjualkan buku lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa sesuai dengan harga yang tertera dibelakang bukunya yang mana keuntungannya didapatkan dari pihak penerbit adalah Rp. 1.000/1 buku. Penentuan harga tersebut sudah disepakati di awal pada saat pihak penerbit menawarkan buku lembar kerja siswa (LKS) untuk dijualkan kepada siswa dan pihak toko fotokopi pun sudah menyepakati. Jual beli ini dibolehkan karena adanya saling keterbukaan antara kedua belah pihak dan sudah memenuhi dari syarat murabahah yang mana adanya pemilik modal dan pengelola dana yang sudah balig dan berakal sehat yaitu, pihak penerbit yang menawarkan buku ke pihak toko fotokopi untuk menjualkan buku lembar kerja siswa (LKS) ke siswa.



Adanya modal yang diserahkan dalam bentuk yang jelas bukan utang yaitu, pihak penerbit menyerahkan buku lembar kerja siswa (LKS) kepada toko fotokopi. Modal dapat berupa uang tunai atau aset lainnya yaitu, modal yang diberikan pihak penerbit adalah buku lembar kerja siswa (LKS). Terjadi ijab dan kabul yang menunjukkan persetujuan kedua belah pihak antara yang menanam modal dengan yang mengelola yaitu, adanya kesepakatan antara pihak penerbit dengan pihak toko fotokopi. *Nisbah* (keuntungan) yang dibuat oleh kedua belah pihak harus dengan pembagian yang adil dan jelas, jika kemudian hari ada perubahan *nisbah* maka harus dengan persetujuan kedua belah pihak terlebih dahulu yaitu, keuntungan yang didapat pihak toko fotokopi ketika menjualkan buku lembar kerja siswa (LKS) Rp. 1.000/1 bukunya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa ayat 29).

Ayat ini melarang segala bentuk transaksi yang batil.

Diantara transaksi yang dikategorikan batil adalah yang mengandung unsur riba. Dalam akad ini tidak ditemukan unsur riba namun hanya menggunakan *margin* (keuntungan). Ayat

ini juga mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi murabahah harus berdasarkan prinsip kesepakatan kedua pihak. Dan jual beli ini termasuk ke dalam akad *samsarah* karena akad ini adalah akad keperantaraan yang menimbulkan hak bagi perantara untuk memperoleh pendapatan atau imbalan baik berupa keuntungan (*al-ribh*) atau upah (*ujrah*) yang diketahui (*ma'lum*) atas pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) yang diterapkan MTsN 2 Palangka Raya hanya menggunakan jual beli *murabahah* dengan akad *samsarah* karena dalam transaksi jual beli tersebut sudah mencakupi dengan yang dilakukan di MTsN 2 Palangka Raya yang mana pembayaran dilakukan saat buku sudah laku terjual kepada siswa sesuai dengan kesepakatan dan harganya itu pun tergantung dari tingkat tebal/tipisnya buku karena penentuan harga tersebut sudah tercantum di belakang masing-masing buku dan keuntungannya pun sudah sama-sama diketahui dan disepakati antara kedua belah pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di MTsN 2 Palangka Raya dapat diketahui bahwa jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) ditinjau dari ekonomi Islam yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip Islam yang mana tidak mengandung unsur penipuan dan tidak ada pihak yang dirugikan antar transaksi tersebut,

keuntungannya pun sama rata dan sudah diketahui oleh kedua belah pihak antara penerbit dengan pihak toko fotokopi ataupun sebaliknya antara pihak penerbit dengan pihak guru. MTsN 2 Palangka Raya tidak diperbolehkan menjual buku kepada siswa secara langsung yang seperti peneliti jelaskan sebelumnya, dikarenakan MTsN 2 Palangka Raya ada mendapatkan fasilitas buku dari Kementerian Agama untuk perpustakaan sekolah yang mana buku tersebut digunakan siswa dalam setiap proses pembelajaran dengan dipinjam dan buku lembar kerja siswa (LKS) nya lah yang dijual melalui perantara toko fotokopi untuk dibeli siswa dalam memudahkan menjawab soal-soal atau latihan-latihan yang ada pada buku tersebut.

Dengan mewawancarai beberapa subjek dan informan dapat diketahui bahwa transaksi penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya tidak hanya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membeli buku tetapi juga memberi peluang usaha kepada pihak toko fotokopi untuk meningkatkan pendapatannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme penjualan buku lembar kerja siswa (LKS) di MTsN 2 Palangka Raya adalah dari pihak penerbit ke guru nanti guru menyarankan siswa nya untuk membeli buku lembar kerja siswa (LKS) nya ke toko fotokopi samping sekolah. Dan pihak penerbit pun menitipkan buku lembar kerja siswa (LKS) untuk dijual ditempat tersebut agar siswa dapat membeli bukunya dan harga jualnya sesuai dengan harga yang tertera di belakang buku tersebut dengan tidak menambah harga lagi dan keuntungannya pun sama, baik itu ke pihak toko fotokopi maupun ke guru sama-sama sebesar Rp. 1.000/1 buku yang laku dan pembayarannya pun dapat dicicil begitupun sebaliknya antara pihak toko fotokopi dengan pihak penerbit pembayarannya sesuai dengan jumlah buku yang laku.
2. Pandangan ekonomi Islam mengenai jual beli buku lembar kerja siswa (LKS) termasuk ke dalam jual beli *murabahah* dengan menggunakan akad *samsarah* yang mana dalam transaksi jual beli tersebut sudah mencakupi dengan yang dilakukan di MTsN 2 Palangka Raya yang mana pembayaran dilakukan saat buku sudah

laku terjual kepada siswa sesuai dengan kesepakatan dan harganya itu pun tergantung dari tingkat tebal/tipisnya buku karena penentuan harga tersebut sudah tercantum di belakang masing-masing buku dan keuntungannya pun sudah sama-sama diketahui dan disepakati antara kedua belah pihak.

## **B. SARAN**

1. Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis, maka selanjutnya peneliti memberikan saran kepada MTsN 2 Palangka Raya untuk lebih memperbanyak buku-buku di perpustakaan sekolah karena antara jumlah buku lebih sedikit ketersediaannya dibandingkan dengan jumlah siswa.
2. Untuk toko fotokopi agar lebih teliti lagi dalam menuliskan pembayaran buku yang siswa beli dan mengingatkan dalam hal pembayarannya karena terkadang siswa lupa dalam membayar buku lembar kerja siswa (LKS) yang dibeli apalagi jika buku tersebut dibeli dengan sistem pembayaran cicilan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Reneka Cipta, 1993.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya:Grahamedia Design, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Djuwaini, Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Janwari, Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dirjen Bisnis Islam, 2012.
- Khosyi'ah, Siah, *Fiqh Muamalah Perbandingan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013.



- Mujahidin, Akhmad, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah (Prinsip dan Implementasinya Pada SektorKeuangan Syariah)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.



## **Skripsi**

Skripsi Muhammad Azis Arifin (2008), “Jual Beli Buku Kopian di Perusahaan Foto Copy di Yogyakarta Perspektif Muamalat (Studi Kasus di Perusahaan Foto Copy Lizk dan Corsa)”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/2646/1/BAB%20I%20CV.pdf> (Diunduh pada Minggu, 19 Mei 2019 Pukul 09.48 WIB).

Skripsi Hasnia (2007), “Sistem Jual beli Buku Hasil Foto Copy dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi Ende Jaya Makassar di Jl. Kakatua No. 48 Kota Makassar)”, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7206/> (Diunduh pada Senin, 27 Mei 2019 Pukul 13.35 WIB).

Skripsi Fadhila Rahmatika (2018), “Pemenuhan Hak Khiyar dalam Transaksi Jual Beli Buku Bersegel Menurut Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus pada Toko Buku di Banda Aceh)”, <https://repository.ar-raniry.ac.id> (Diunduh pada Senin, 27 Mei 2019 Pukul 13.05 WIB).

## **Internet**

<https://bintangsitepu.wordpress.com> (Diunduh pada Senin, 12 Agustus 2019 Pukul 15.34 WIB).

Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coret-coretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (Diunduh pada Rabu, 4 September 2019 Pukul 20.42 WIB).